

**BENTUK *TALEMPONG* DALAM KARYA SENI
KERAMIK**



KARYA SENI

Taufik Shaleh

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**BENTUK *TALEMPONG* DALAM KARYA SENI
KERAMIK**



Taufik Shaleh

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

BENTUK *TALEMPONG* DALAM KARYA SENI

KERAMIK

| | |
|--------|---------------|
| NO. | 3395/H/S/2010 |
| TERIMA | 14-8-2010 |



KARYA SENI

Oleh :

Taufik Shaleh
NIM: 031 1285 022

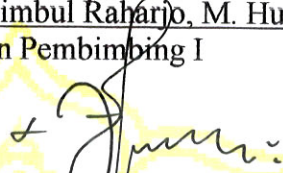
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2010**

Laporan Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada Tanggal 09 Juli 2010



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
Dosen Pembimbing I



Dra. Dwita Anja Asmara M.Sn.
Dosen Pembimbing II



Drs. Rispul, M.Sn.
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP : 196004081986011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir karya seni ini saya persembahkan kepada
Kakakku Febri Antoni (almarhum), kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adik-
adikku, kakek dan nenek serta paman dan tanteku yang selalu mengasihiku
terimakasih atas segalanya



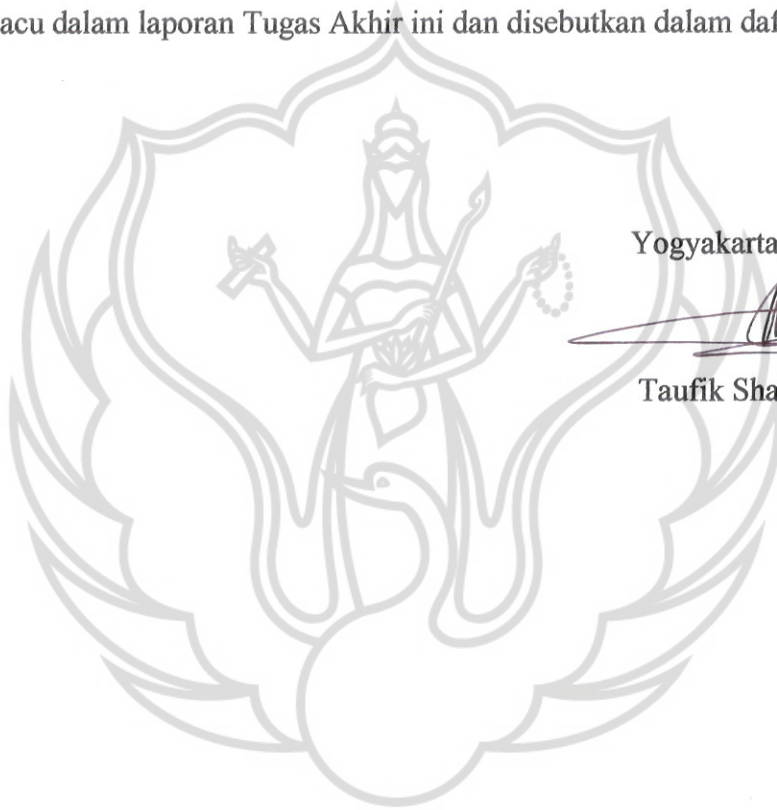
MOTTO

Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juni 2010

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Taufik Shaleh', is written over a horizontal line.

Taufik Shaleh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu melimpah. Dengan rahmat dan hidayah-Nya juga Tugas Akhir karya seni kriya yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soeprapto Soedjono, M.F.A, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Progam Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul M.Sn, selaku cognate / anggota
5. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Aruman S.Sn, selaku Dosen Wali yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

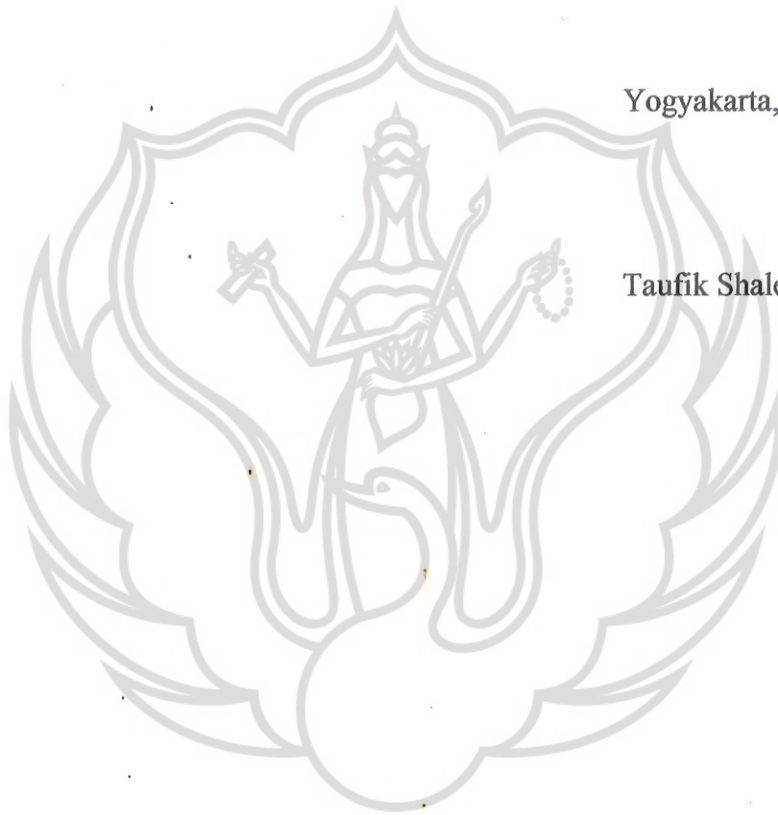
9. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku untuk referensi dalam berkarya.
10. Kedua orang tuaku yang telah banyak membantu baik materi maupun non materi serta dukungan dan dorongan sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.
11. Kakakku Febri Antoni (Almarhum), Meri, Siska, Harlen serta Adikku Nurhidayati, Nikmatullah, Sa'iddulkiram yang telah banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi selama ini.
12. Keluarga besar Nenek di Brandon dan keluarga besar nenek di Bukittinggi beserta keluarga, yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materi serta dorongan dan dukungannya selama ini.
13. Uda Joni Waldi, Uda Irwan kr, Uda Abdi Setiawan, Uda Irfan, Uda Hen Naro, Uda Alexis, Ahmad Zaki, Desrat Fianda, Siwe, Taufik, Antonius Y, Tri Adi W, Bayu, Mas Edi, Agung kr, Azis, Gentur, Rahmadani, Uda Ismet Moko, Aik, beserta kawan-kawanku baik di luar maupun di dalam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu dalam pengerjaan karya ini.
14. Keluarga besar Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, keluarga besar Angkatan 2003, Keluarga besar Isioterapi, Keluarga besar Sanggar Sakato yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungannya selama ini.
15. Pak Trimul dan Uni Rina, yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Hayin beserta keluarga, Ratri beserta keluarga, yang sangat membantu penulis baik secara moril maupun materi.

Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu diharapkan kritik serta sarannya demi kesempurnaan penulisan ini dan karya-karya akan datang.

Yogyakarta, Juni 2010

Taufik Shaleh



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL LUAR | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| INTISARI (ABSTRAK) | xiii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Tujuan dan Manfaat | 3 |
| C. Metode Pendekatan dan Penciptaan | 4 |
| | |
| BAB II. KONSEP PENCIPTAAN | 8 |
| A. Sumber Penciptaan | 8 |
| B. Landasan Teori | 13 |
| | |
| BAB III. PROSES PENCIPTAAN | 19 |
| A. Data Acuan | 19 |
| B. Analisis | 21 |
| C. Rancangan Karya | 22 |
| D. Proses Perwujudan | 62 |
| 1. Bahan dan Alat | 62 |
| 2. Teknik Pengerjaan | 69 |
| E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya | 82 |
| | |
| BAB IV. TINJAUAN KARYA | 86 |
| A. Tinjauan Umum | 86 |
| B. Tinjauan Khusus | 89 |
| | |
| BAB V. PENUTUP | 95 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| | |
| LAMPIRAN | |
| A. Foto Poster Pameran | |
| B. Foto situasi Pameran | |
| C. Katalogus | |
| D. Biodata (CV) | |
| E. CD | |

DAFTAR TABEL

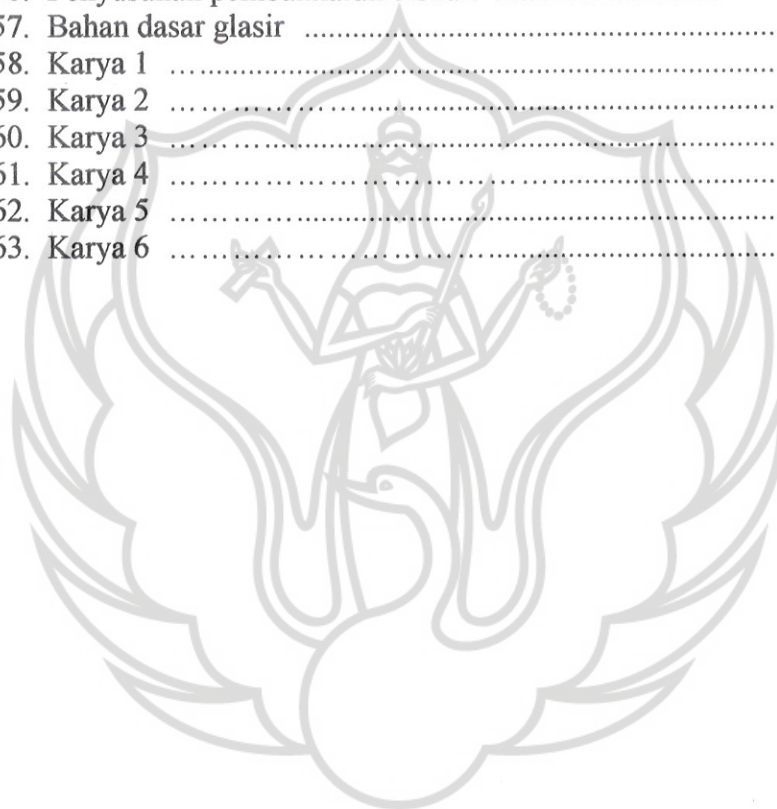
| | | |
|----------|------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | : Kalkulasi biaya perkarya | 82 |
| Tabel 2 | : Kalkulasi biaya karya 1 | 82 |
| Tabel 3 | : Kalkulasi biaya karya 2 | 82 |
| Tabel 4 | : Kalkulasi biaya karya 3 | 82 |
| Tabel 5 | : Kalkulasi biaya karya 4 | 82 |
| Tabel 6 | : Kalkulasi biaya karya 5 | 83 |
| Tabel 7 | : Kalkulasi biaya karya 6 | 83 |
| Tabel 8 | : Kalkulasi biaya karya keseluruhan | 84 |
| Tabel 9 | : Kalkulasi biaya finishing keseluruhan | 84 |
| Tabel 10 | : Kalkulasi biaya pembakaran keseluruhan | 84 |
| Tabel 11 | : Kalkulasi biaya keseluruhan | 85 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. | Sekumpulan orang memainkan <i>talempong</i> pacik | 10 |
| Gambar 2. | Seperangkat <i>talempong</i> beserta pemainnya 1 | 11 |
| Gambar 3. | Seperangkat <i>talempong</i> beserta pemainnya 2 | 11 |
| Gambar 4. | <i>Talempong</i> tampak atas | 12 |
| Gambar 5. | <i>Talempong</i> tampak samping | 12 |
| Gambar 6. | <i>Talempong</i> perunggu | 20 |
| Gambar 7. | <i>Talempong</i> duduk | 20 |
| Gambar 8. | <i>Talempong</i> duduk tampak atas | 21 |
| Gambar 9. | Sketsa Alternatif 1 | 24 |
| Gambar 10. | Sketsa Alternatif 2 | 25 |
| Gambar 11. | Sketsa Alternatif 3 | 26 |
| Gambar 12. | Sketsa Alternatif 4 | 27 |
| Gambar 13. | Sketsa Alternatif 5 | 28 |
| Gambar 14. | Sketsa Alternatif 6 | 29 |
| Gambar 15. | Sketsa Alternatif 7 | 30 |
| Gambar 16. | Sketsa Alternatif 8 | 31 |
| Gambar 17. | Sketsa Alternatif 9 | 32 |
| Gambar 18. | Sketsa Alternatif 10 | 33 |
| Gambar 19. | Sketsa Alternatif 11 | 34 |
| Gambar 20. | Sketsa Alternatif 12 | 35 |
| Gambar 21. | Sketsa Alternatif 13 | 36 |
| Gambar 22. | Sketsa Alternatif 14 | 37 |
| Gambar 23. | Sketsa Alternatif 15 | 38 |
| Gambar 24. | Sketsa Alternatif 16 | 39 |
| Gambar 25. | Sketsa Alternatif 17 | 40 |
| Gambar 26. | Sketsa Alternatif 18 | 41 |
| Gambar 27. | Sketsa Alternatif 19 | 42 |
| Gambar 28. | Sketsa Alternatif 20 | 43 |
| Gambar 29. | Sketsa Alternatif 21 | 44 |
| Gambar 30. | Sketsa Alternatif 22 | 45 |
| Gambar 31. | Sketsa Alternatif 23 | 46 |
| Gambar 32. | Sketsa Alternatif 24 | 47 |
| Gambar 33. | Sketsa Alternatif 25 | 48 |
| Gambar 34. | Sketsa Terpilih | 49 |
| Gambar 35. | Sketsa Terpilih 1 | 50 |
| Gambar 36. | Sketsa Terpilih 2 | 51 |
| Gambar 37. | Sketsa Terpilih 3 | 52 |
| Gambar 38. | Sketsa Terpilih 4 | 53 |
| Gambar 39. | Sketsa Terpilih 5 | 54 |
| Gambar 40. | Sketsa Terpilih 6 | 55 |
| Gambar 41. | Desain Karya 1 | 56 |
| Gambar 42. | Desain Karya 2 | 57 |
| Gambar 43. | Desain Karya 3 | 58 |
| Gambar 44. | Desain Karya 4 | 59 |
| Gambar 45. | Desain Karya 5 | 60 |

| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 45. Desain Karya 6 | 61 |
| Gambar 46. Tanah liat <i>stoneware</i> dari pacitan | 63 |
| Gambar 47. Alat putar manual | 66 |
| Gambar 48. Mesin putar | 66 |
| Gambar 49. Satu set butsir | 67 |
| Gambar 50. Meja gips | 68 |
| Gambar 51. Mesin slap | 69 |
| Gambar 52. Proses persiapan tanah | 71 |
| Gambar 53. Tahap kneading | 72 |
| Gambar 54. Pembentukan body dengan teknik slab | 73 |
| Gambar 55. Proses pengeringan | 74 |
| Gambar 56. Penyusunan pembakaran biskuit | 76 |
| Gambar 57. Bahan dasar glasir | 78 |
| Gambar 58. Karya 1 | 89 |
| Gambar 59. Karya 2 | 90 |
| Gambar 60. Karya 3 | 91 |
| Gambar 61. Karya 4 | 92 |
| Gambar 62. Karya 5 | 93 |
| Gambar 63. Karya 6 | 94 |



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran
Foto Situasi Pameran
Katalogus
Biodata (CV)
CD



INTISARI (ABSTRAK)

Tugas akhir ini merupakan sebuah upaya dalam memberikan warna-warna baru dalam perkembangan kriya keramik sebagai salah satu karya seni. Dalam penguasaan karya seni ini diciptakan karya tiga dimensi yang memang secara sengaja lepas dari kriya fungsional, alasannya, karya seri Kriya tidak mesti hadir sebagai benda/barang yang fungsional, melainkan juga bisa di manfaatkan sebagai dokumen/artefak sebuah kebudayaan dengan tidak melupakan nilai-nilai estetis. Dalam penciptaan karya dipakai bahan dari tanah liat pacitan dan bahan bantu lain, proses penciptaanya dengan proses cetak, pinc, pilin dan putar.

Sebuah karya seni visual, ketika disajikan dalam bentuk ekspresif dengan gaya dan nilai estetik tersendiri akan memunculkan penilaian lain. Visual karya Tugas Akhir ini lebih menonjolkan kepada bentuk deformasi dan dekoratif bentuk *talempong*. Dari simbol dan visual karya yang ada, bertujuan menyentuh perasaan dan pemikiran seseorang tentang benda-benda yang ada di sekitar kita. Terlebih media karya tersebut dari keramik yang tidak lazim dilihat ataupun digunakan sebagai alat musik atau perkusi.

Karya seni keramik yang berangkat dari bentuk *talempong* ini ditujukan sebagai media ekspresif yang di visualisasikan dengan teknik cetak dan putar.

Keyword : Bentuk *Talempong*, Kriya Keramik, Ekspresif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni rupa adalah suatu wujud hasil kebudayaan yang selalu hadir dalam kehidupan suatu masyarakat. Proses penciptaan karya seni rupa tidak hanya dipengaruhi oleh kehidupan sosial, tapi juga merupakan ungkapan pengalaman dan kreativitas yang bermula dari dorongan emosi seseorang. Oleh karena itu, penciptaan suatu karya seni selalu melibatkan unsur-unsurnya seperti rasa, karsa dan cipta setiap manusia.

Dalam berkarya, seorang seniman tidak pernah lepas dari pengalaman pribadinya yang telah mengalami pengendapan dalam batin, sehingga timbul pemikiran, kemauan, serta rasa. Dalam menterjemahkan ide dan gagasan dalam wujud karya seni khususnya seni kriya. Sebagai makhluk sosial, seorang seniman juga terikat oleh lingkungan sosialnya, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Dengan demikian sebuah karya seni merupakan perpaduan antara dunia dalam dan dunia luar seorang seniman.

Indonesia sebagai Negara yang berdiri dengan kebhinekaan memiliki berbagai macam jenis suku dan budaya. Salah satu di antaranya adalah suku Minangkabau yang berada di daerah Sumatera Barat yaitu. Sebagai salah satu suku yang menjadi bagian bangsa Indonesia tentulah Minangkabau memiliki kebudayaan yang menjadi identitas masyarakatnya. Kebudayaan tersebut terdapat dalam norma, pola hidup, spiritualitas, dan kesenian.

Mengarah pada identitas kesenian, Minangkabau memiliki banyak musik tradisional yang setiap saat dimainkan pada acara adat maupun acara tertentu. Di setiap musik tradisional yang ditampilkan, digunakan alat-alat musik tradisional asli Minangkabau. Salah satu alat musik tradisional Minangkabau adalah *Talempong*. Selain digunakan sebagai iringan musik semata, *talempong* juga digunakan untuk mengiringi tari-tarian dan syair atau pantun Minangkabau.

Talempong adalah alat musik tradisional Minangkabau, ada yang terbuat dari kuningan dan ada pula dari kayu dan batu. *Talempong* ini berbentuk bundar pada bagian bawahnya berlobang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat tangga nada yang berbeda-beda. Musik *talempong* akan berbunyi jika dipukul dengan sepasang kayu.

Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi Tari Piring yang khas, Tari Pasambahan, Tari Gelombang, dan sebagainya. *Talempong* juga digunakan untuk menyambut tamu istimewa. Tari piring ini melambangkan masa panen di Minangkabau. Iringan nada yang keluar dari *Talempong* merupakan nada pemberi nuansa semangat panen yang digambarkan tarian tersebut. Seperti halnya alat musik yang lain, dalam hal ini *talempong* juga berfungsi mengkomunikasikan apa yang digambarkan oleh iringan irama yang dimainkannya.

Namun dalam prakteknya sekarang ini minat generasi muda Minangkabau terhadap kesenian *talempong* mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena anggapan bahwa musik tradisional tidaklah lebih populer

dibandingkan dengan musik-musik modern dengan alat musiknya yang canggih. Padahal munculnya bentuk musik bukan tergantung pada alat musik yang dimainkannya melainkan bagaimanakah cara memainkannya. Sehingga walaupun *talempong* memiliki bentuk alat musik tradisional ia dapat dimainkan dalam berbagai aliran musik.

Bentuk *talempong* yang mewakili sebuah tradisi dan fungsinya yang fleksibel namun memiliki makna tradisi yang tersimpan, menjadi harapan yang akan dicapai bagi penulis untuk mengekspresikan ide dan gagasan, mendapatkan pengalaman dalam mendeformasi bentuk *talempong*, karya yang dibuat mempunyai karakter, unik dan menarik bagi masyarakat karya seni yang dihasilkan dapat diminati dan dinikmati orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan estetis dan mengenalkan keseni tradisional.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai media untuk mengembangkan nilai artistik dari bentuk alat musik *talempong*, yang sangat menarik untuk dieksplorasi.
- b. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi serta kepuasan batin dalam bentuk karya seni kriya keramik.
- c. Memperkenalkan jenis alat musik tradisional *talempong* melalui seni kriya, sehingga menjadi inovasi baru untuk melestarikannya.

2. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai adalah :

- a. Dapat menjadi acuan bagi masyarakat dengan tetap menumbuhkan kembangkan alat musik tradisional oleh berbagai kalangan.
- b. Diharapkan bisa membawa perubahan dalam perkembangan kemajuan pada seni rupa sebagai pencitraan tradisional.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat tentang perkembangan seni kriya

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.¹ Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadi barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Penciptaan karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan, yang diperlukan untuk menunjang munculnya karya kreatif. Di bawah ini adalah metode yang penulis gunakan dalam penciptaan karya:

a. Empiris

Pendekatan Empiris meliputi pengalaman-pengalaman inderawi dalam melihat dan memahami sesuatu

¹ Anton H. Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1886, p. 6

b. Estetis

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Darsono, ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :²

- 1) Kesatuan (*unity*), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2) Kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) Kesungguhan (*intensity*), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

c. Eksperimen

Melalui berbagai percobaan khususnya media dalam pendekatan ini, dan diwujudkan dalam karya melalui eksplorasi bentuk, gaya, dan teknik.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi lapangan yaitu dengan proses dan pengamatan terhadap bentuk dan bunyi *Talempong*.
- b. Studi pustaka dengan mempelajari berbagai buku yang mendukung dalam pengerjaan penciptaan karya

3. Metode Analisis Data

² Darsono, *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains, 2007, p. 63

Guna menganalisa berbagai data yang bersumber dari media-media, digunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menganalisa dan mendeskriptifkan data yang telah terkumpul, baik berupa gambar, foto, ataupun secara tertulis.

4. Metode Perancangan

a. Pembuatan sketsa alternatif

Guna menghasilkan beberapa karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa, yang tujuannya guna mengolah ide dan bentuk karya yang akan terwujud sehingga mendapatkan sketsa atau desain yang terbaik.

b. Pemilihan sketsa

Tahap ini merupakan langkah untuk memilih sketsa atau desain dengan pertimbangan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna teknik, dan media atau bahan.

c. Desaining

Desaining merupakan tahap yang dilakukan sebelum pembuatan karya, dalam hal ini sketsa yang terpilih yang akan dikerjakan disertai pembuatan gambar kerja.

5. Metode Perwujudan

a. Pemilihan bahan baku

Pemilihan bahan baku sangat menentukan kelancaran dalam pengerjaan karya, karena dengan memilih media (tanah liat) yang berkualitas tinggi, maka dalam proses pengerjaan karya tidak akan menemui banyak kesulitan atau kendala. Bahan utama dalam

pembuatan karya ini menggunakan Tanah Pacitan, hal ini dikarenakan tanah tersebut mempunyai kelembutan dan keuletan yang tinggi.

b. Pembentukan

Pembentukan dalam karya ini menggunakan berbagai teknik, yaitu teknik pijat, pilin, dan putar. Teknik ini digunakan visual yang ada memungkinkan untuk pemakaian teknik tersebut.

c. Finishing

Finishing dalam proses pembuatan karya ini dilakukan dengan glasir, yang sebelumnya keramik telah melalui tahap pembakaran biskuit.

